

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS
KECERDASAN MAJEMUK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS III SD NEGERI PERCOBAAN 4 WATES**

ARTIKEL JURNAL

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Niken Larasati
NIM 11108241025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI PERCOBAAN 4 WATES" yang disusun oleh Niken Larasati, NIM 11108241025 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

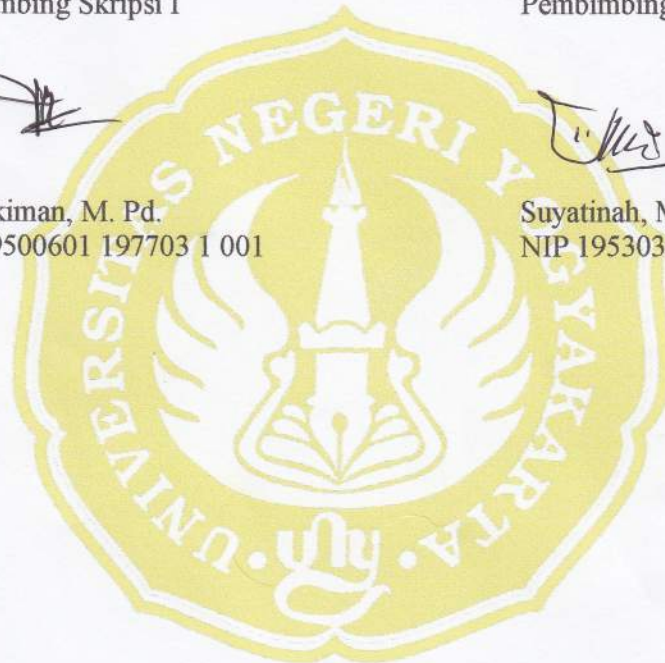
Reviewer prodi



T. Wakiman, M. Pd.
NIP 19500601 197703 1 001



Suyatinah, M. Pd.
NIP 19530325 197903 2 003


Sekar

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI PERCOBAAN 4 WATES

THE IMPACT LEARNING STRATEGY IMPLEMENTATION BASED ON MULTIPLE INTELEGENCY TO THE MATHEMATICS LEARNING RESULT AT GRADE III STUDENT SD N PERCOBAAN 4 WATES

Oleh: Niken Larasati, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
nikenlarasati15@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) tes, dan 2) observasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, Kecerdasan Majemuk, Hasil Belajar Matematika, Sekolah Dasar*

Abstract

The goal of this research is to know the impact learning strategy implementation based on multiple intelligency to the mathematics learning result at grade III student SD N Percobaan 4 Wates. The approach of this research is quantitative approach. The research type is experiment. The research design is quasi experimental design with nonequivalent control group design. The research population is grade III student at SD N Percobaan 4 Wates. This research was be done on Maret-April 2015. The data collection methode in this research is: 1) test, and 2) observation. The data analysis of this research was be done with t test. The research result shows that there is positive impact learning strategy implementation based on multiple intelligency to the mathematics learning result at grade III SD N Percobaan 4 Wates.

Key Words: *Learning Strategy, Multiple Intelligency, Mathematics Learning Result, Primary School*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang penting sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Kline (Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, 2014: 28) mengatakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Hal ini didukung oleh Erman Suherman, dkk. (1992: 134) yang mengatakan bahwa matematika bermanfaat untuk mempersiapkan seseorang untuk sanggup menghadapi kehidupan yang senantiasa berubah, melalui latihan berpikir logis dan rasional, kritis, cermat, obyektif, kreatif, efektif, dan diperhitungkan secara analitis sintesis. Oleh karena itu, matematika perlu diajarkan di sekolah khususnya di jenjang pendidikan dasar.

Tujuan umum pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar adalah: 1) mempersiapkan anak agar sanggup menghargai perubahan dalam kehidupan dan dunia yang terus-menerus berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif dan 2) mempersiapkan anak agar mampu menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain (Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, 2014: 16). Dengan demikian, tujuan umum pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar tersebut memberi tekanan pada penataan nalar, pembentukan sikap, dan keterampilan dalam penerapan matematika.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi yaitu guru. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda (Heruman, 2008: 2). Hal ini ditegaskan dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat (2009: 3) yang menyatakan bahwa agar pelayanan pendidikan yang selama ini diberikan kepada siswa mencapai sasaran yang optimal, maka pembelajaran harus diselaraskan dengan potensi siswa. Karena itu, guru perlu melakukan pelacakan potensi siswa.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan (Dwi Siswoyo, dkk., 2011: 96). Setiap siswa memiliki potensi-potensi yang berbeda dengan individu lain. Salah satu potensi yang dimiliki siswa adalah kecerdasan. Menurut Gardner (Munif Chatib, 2012: 132) kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan produk-produk baru yang mempunyai nilai budaya.

Shoimatul Ula (2013: 87) menyebutkan 9 jenis kecerdasan berdasarkan pemikiran dan penelitian Gardner pada tahun 1983. Kesembilan kecerdasan tersebut adalah: 1) kecerdasan linguistik, 2) kecerdasan logis matematis, 3) kecerdasan visual spasial, 4) kecerdasan kinestetik, 5) kecerdasan musikal, 6) kecerdasan interpersonal, 7) kecerdasan intrapersonal, 8) kecerdasan naturalistik, dan 9) kecerdasan eksistensial. Beberapa jenis kecerdasan tersebut dikenal dengan istilah kecerdasan majemuk.

Kecerdasan majemuk ini tidak bersifat mutlak dan ada kemungkinan masih terdapat banyak kecerdasan yang belum diteliti.

Semua siswa memiliki kecerdasan majemuk dalam tingkat yang berbeda satu sama lain. Beberapa siswa memiliki tingkatan yang sangat tinggi pada semua atau hampir semua kecerdasan, namun ada siswa yang memiliki kekurangan dalam semua aspek kecerdasan. Secara umum, siswa sangat berkembang pada beberapa kecerdasan, cukup berkembang pada kecerdasan tertentu dan relatif agak terbelakang dalam kecerdasan yang lain. Gardner (Armstrong, 2003: 17) berpendapat bahwa setiap orang sebenarnya memiliki kemampuan mengembangkan semua kecerdasan sampai pada tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan dan pengajaran.

Dalam pembelajaran matematika, guru perlu mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa. Sebagai langkah awal dalam pembelajaran, guru perlu mengenal karakteristik siswa, seperti kecenderungan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa, hal tersebut menjadi landasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kecerdasan siswanya. Gardner (Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, 2009: 42) menyatakan bahwa guru selayaknya dapat jeli dan cermat merancang sebuah metode khusus yang dapat membantu merangsang potensi kecerdasan majemuk siswa. Apabila gaya mengajar guru telah sesuai dengan gaya belajar siswa, maka tujuan pembelajaran yang

Pada kenyataannya, menurut Thomas (Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou, 2014: 15), pembelajaran matematika di sekolah umumnya belum memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari setiap siswa. Pembelajaran matematika kurang memperhatikan kebutuhan khusus siswa, seperti kecenderungan kecerdasan siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas tidak memperhatikan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa. Guru memilih metode yang praktis untuk menyelesaikan materi yang akan disampaikan. Beberapa metode yang biasanya dipilih dalam pembelajaran matematika adalah ceramah, tanya jawab, drill dan latihan, serta pemberian tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III B SD Negeri Percobaan 4 Wates dan observasi pada tanggal 14 November 2014, peneliti menemukan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas III B adalah metode ceramah, tanya jawab, drill dan latihan, serta pemberian tugas. Guru menggunakan metode yang relatif sama dalam setiap pertemuannya. Pembelajaran diawali dengan membahas PR, kemudian guru menjelaskan suatu konsep dan meminta siswa mengerjakan soal. Pembelajaran matematika di kelas III B SD Negeri Percobaan 4 Wates sebenarnya sudah melibatkan kecerdasan linguistik dan logis matematis, namun belum melibatkan jenis kecerdasan majemuk lain, seperti kecerdasan visual spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalistik, dan eksistensial.

Pembelajaran matematika yang hanya melibatkan kecerdasan linguistik dan logis matematis dapat menyebabkan siswa dengan kecerdasan logis matematis dan linguistik yang lemah mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Paul Suparno (2004: 56) yang menyatakan bahwa siswa ternyata lebih mudah belajar atau memahami bahan yang diajarkan guru bila bahan itu disajikan sesuai dengan kecerdasan siswa yang menonjol. Kecerdasan linguistik dan logis matematis siswa yang lemah ditambah pengabaian terhadap kemampuan mereka di bidang kecerdasan lain dalam suatu pembelajaran matematika akan berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 November 2014, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Tidak semua siswa mampu menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika siswa diberi pertanyaan oleh guru, ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, ada siswa dalam mengerjakan PR hanya benar 1 soal dari 20 soal.

Kesulitan belajar yang dialami beberapa siswa dalam mata pelajaran matematika juga terlihat dari hasil belajar yang masih rendah. Berdasarkan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran matematika ada 12 siswa dari 28 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Nilai KKM di SD Negeri Percobaan 4 Wates untuk mata pelajaran Matematika kelas III

adalah 75. Selain itu, ada siswa yang mendapatkan nilai 51, padahal nilai tertinggi di kelas tersebut adalah 98. Hal ini menunjukkan ada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu strategi penyampaian materi yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Menurut Paramitha Retno Probowening (2013: 15), strategi pembelajaran berdasarkan teori kecerdasan majemuk adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan pembelajaran yang didesain dan disesuaikan dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa akan mempermudah siswa dalam memahami bahan yang diajarkan guru, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajarnya.

Adapun kelebihan yang lain dari strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yaitu kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang bervariasi. Hal ini dapat membuat siswa senang, termotivasi untuk belajar dan juga dapat merangsang berkembangnya kecerdasan majemuk siswa. Selain itu, dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa yang melakukan usaha untuk memperoleh pengetahuan akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh.

dengan bentuk *nonequivalent control group design*. *Nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ = pre test untuk kelompok eksperimen

O₂ = post test untuk kelompok eksperime

X = perlakuan khusus berupa penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk

O₃ = pre test untuk kelompok kontrol

O₄ = post test untuk kelompok kontrol

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III A dan III B SD Negeri Percobaan 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Maret-16 April 2015.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Adapun jumlah siswa kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates adalah 56 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas III A dan III B. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ditentukan dengan cara pengundian. Hasilnya terpilih kelas III A sebagai kelompok kontrol dan kelas III B sebagai kelompok eksperimen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) tes, dan 2) observasi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Paramitha Retno Probowening (2013: 73) yang menyatakan bahwa kelebihan strategi pembelajaran berdasarkan teori kecerdasan majemuk adalah: 1) kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan ragam kecerdasan yang dimiliki siswa dapat memunculkan semangat belajar, 2) metode yang digunakan bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan, 3) suasana kelas lebih hidup dan aktivitas siswa tinggi, dan 4) memberikan kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melalui perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

Statistik Inferensial

Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas dan uji normalitas. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *test of homogeneity of variances* dan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 16.

Uji Kemampuan Awal

Data yang dianalisis pada uji kemampuan awal adalah nilai pretes yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 16 dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Duwi Priyatno (2013: 92), jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data yang dianalisis pada uji hipotesis adalah nilai *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 16 dengan uji t. Menurut Duwi Priyatno (2013: 92), jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, dapat diketahui perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Jenis Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	66	79,14
Kelompok Kontrol	66,57	71,43

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan (*pretest*) pada kelompok eksperimen adalah 66 dan nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan (*pretest*) pada kelompok kontrol adalah 66,57. Sedangkan, nilai rata-rata setelah diberi perlakuan (*posttest*) pada kelompok eksperimen adalah 79,14 dan nilai rata-rata setelah diberi perlakuan (*posttest*) pada kelompok kontrol adalah 71,43. Data tersebut disajikan dalam histogram sebagai berikut.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Data yang diuji	df1	df2	Nilai signifikansi	Ket.
<i>Pretest</i>	1	54	0,233	Varian homogen

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen karena mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05.

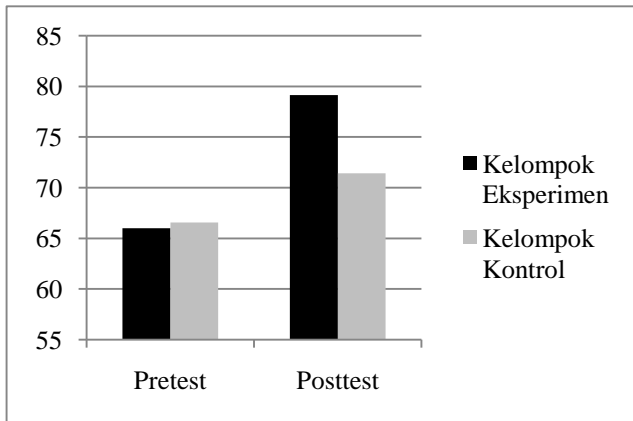
Uji Normalitas

Pengujian dilakukan dengan uji *One Sample Komolgorov-Smirnov* menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelompok	Data	Nilai sig.	Ket.
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,418	Berdistribusi normal
	<i>Posttest</i>	0,865	Berdistribusi normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,764	Berdistribusi normal
	<i>Posttest</i>	0,424	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.



Gambar 1. Histogram Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa selisih nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terlalu jauh. Selisih nilai keduanya sebesar 0,57. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama.

Selain perbandingan *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, perbandingan selanjutnya adalah perbandingan *posttest*. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai perbedaan yaitu kelompok eksperimen sebesar 79,14 dan kelompok kontrol sebesar 71,43. Selisih rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 7,71. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Dengan demikian strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates.

Uji Kemampuan Awal

Uji kemampuan awal dilakukan menggunakan SPSS versi 16 dengan uji t. Hasil uji kemampuan awal disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Kemampuan Awal

	Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol
Mean	66	66,57
Std. Deviation	13,356	10,844
Df	54	
t _{hitung}	-0,176	
t _{tabel}	+ 2.005 / - 2.005	

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} -0,176. Karena nilai $-t_{hitung}$ (-0,176) > $-t_{tabel}$ (-2.005), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji Hipotesis

Uji kemampuan awal dilakukan menggunakan SPSS versi 16 dengan uji t. Uji hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol
Mean	79,14	71,43
Std. Deviation	13,613	13,497
Df	54	
t _{hitung}	2.129	
t _{tabel}	+ 2.005 / - 2.005	

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} 2.129. Karena nilai t_{hitung} (2.129) > t_{tabel} (2.005), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil belajar kelompok eksperimen lebih besar daripada

kelompok kontrol, maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang dikaji sebelumnya bahwa strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sangat tepat diterapkan di sekolah dasar karena sesuai dengan perkembangan anak pada usia tersebut. Menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 106), anak usia 7-11 tahun tergolong pada tingkat operasional konkret di mana anak berfikir logis terhadap objek yang konkret. Siswa akan lebih mudah belajar jika menggunakan benda-benda konkret, untuk itu guru perlu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru melibatkan kecerdasan visual spasial. Kegiatan yang melibatkan kecerdasan visual spasial, misalnya melalui kegiatan mengamati alat peraga, gambar, dan video.

Dalam penelitian ini, guru juga melibatkan kecerdasan logis matematis. Kegiatan yang melibatkan kecerdasan

logis matematis, misalnya melalui kegiatan mengelompokkan segiempat, mengidentifikasi sifat-sifat segiempat, dan mengurutkan segiempat. Kegiatan ini sesuai dengan karakteristik siswa yang sudah mampu berpikir logis dan mampu memecahkan masalah-masalah yang aktual. Hal tersebut dipertegas dengan pendapat Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 107) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar mulai memahami jarak dari satu tempat ke tempat lain, memahami hubungan sebab akibat, kemampuan mengelompokkan benda berdasar kriteria tertentu, dan menghitung.

Siswa sekolah dasar selalu ingin aktif bergerak. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 105), keterampilan gerak pada siswa sekolah dasar mengalami kemajuan pesat, semakin lancar dan lebih terkoordinasi dibanding dengan masa sebelumnya. Untuk itu, guru melibatkan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran, misalnya melalui kegiatan membuat model segiempat, mengukur panjang sisi dan besar sudut, serta membuat prakarya.

Tingkat perkembangan bahasa siswa sekolah dasar dapat dilihat dari kemampuan dalam memahami bahasa lisan dan tulisan yang lebih baik serta mempunyai perbendaharaan kata yang lebih banyak. Untuk itu, dalam penelitian ini guru melibatkan kecerdasan linguistik. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kecerdasan linguistik, misalnya melalui kegiatan menuliskan hasil percobaan, menulis dan mendeskripsikan setiap bangun datar

segiempat, serta menyampaikan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas.

Selain itu, dalam penelitian ini guru melibatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kecerdasan interpersonal, misalnya melalui kegiatan kerja kelompok, diskusi kelompok, maupun melakukan permainan kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 114) yang menyatakan bahwa permainan yang disukai anak sekolah dasar cenderung kegiatan bermain yang dilakukan secara berkelompok.

Selain sesuai dengan perkembangan peserta didik, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Paul Suparno (2004: 56) yang menyatakan bahwa siswa ternyata lebih mudah belajar atau memahami bahan yang diajarkan guru bila bahan itu disajikan sesuai dengan kecerdasan siswa yang menonjol. Setiap siswa dalam satu kelas memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda-beda. Untuk itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat melibatkan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini, guru melibatkan kecerdasan linguistik, logis matematis, visual spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Jika dalam pembelajaran guru melibatkan kedelapan kecerdasan majemuk siswa, maka ada kesempatan siswa untuk mendapatkan pembelajaran sesuai kecerdasan mereka yang menonjol.

Dalam penelitian ini, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, percobaan, dan diskusi. Penggunaan metode yang bervariasi membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Suasana yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang akan berdampak pada hasil belajarnya.

Selain itu, dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang melakukan usaha untuk memperoleh pengetahuan akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi (2008:63) yang mengemukakan bahwa pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, terbukti strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates.

Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

- 1) Hasil belajar yang diukur hanya pada ranah kognitif yaitu pada tingkat pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3).

- 2) Pemberian perlakuan hanya dilakukan empat kali baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
- 3) Variabel luar yang mempengaruhi hasil belajar kurang dapat dikontrol dengan ketat, seperti adanya pengaruh dari kecerdasan masing-masing siswa, kondisi kesehatan siswa, dan motivasi belajar siswa.
- 4) Penelitian ini dilaksanakan di satu lembaga sekolah yang memungkinkan siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berinteraksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kegiatan pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi, disesuaikan dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa, dan menekankan siswa aktif. Hal tersebut akan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Guru Guru sebaiknya menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk

di kelas, karena strategi pembelajaran tersebut terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut pada materi yang sesuai.
3. Siswa sebaiknya mengikuti kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan guru dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.
4. Sekolah sebaiknya menambah sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi sumber belajar siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan majemuk yang berbeda-beda.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur hasil belajar siswa tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotor. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat, sebaiknya pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen tidak hanya empat kali pertemuan dan variabel luar yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikontrol dengan lebih ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. (2002). *Seven Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. (Alih bahasa: T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Erman Suherman, dkk. (1992). *Strategi Belajar Mengajar Matematika. Modul 1-9*.

- Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munif Chatib. (2012). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Soimatul Ula. (2013). *Revolusi Belajar Optimalisasi kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Paramitha Retno Probowening. (2013). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP*. Skripsi.UNNES.
- Paul Suparno.(2004). *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligence Gardner*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Risyidi. (2008). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.